

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan kumpulan atau hasil imajinasi dari seorang sastrawan yang diungkapkan melalui teks narasi dan mengandung pesan tersirat di dalamnya. Karya sastra dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengkomunikasikan perasaan dan isi hati sastrawan, juga menggambarkan situasi sesuai dengan latar belakang, pengalaman, sosial, budaya, masyarakat dan tradisi yang sastrawan tersebut alami. Karya sastra juga dapat mencerminkan pandangan sastrawan terhadap berbagai persoalan yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang disajikan kepada pembaca melalui teks merupakan gambaran berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan disajikan oleh sastrawan dalam berbagai bentuk dan cara. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan memperkaya wawasan pembaca dengan dituliskannya dalam bentuk narasi. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Bahkan pembaca akan memiliki pemahaman yang berbeda dengan penulisnya. Berdasarkan pengalaman pribadi sebuah karya sastra dapat dinilai positif atau negatif tergantung dari pemahaman pembacanya. Dengan membaca karya sastra pembaca juga dapat membangkitkan pengalaman yang ia miliki dengan melibatkan pengalaman berdasarkan latar belakang, budaya, masyarakat dari pembacanya.

Salah satu karya sastra yang populer di kalangan masyarakat ialah roman, meskipun hasil karya sastra berupa roman itu bersifat fiksi namun tidak sedikit sastrawan menyampaikan beberapa fakta di dalamnya sesuai dengan latar belakang, sosial, budaya yang mereka miliki. Selanjutnya dapat dikatakan tidak sedikit sastrawan yang menuangkan atau mengilustrasikan cerita kehidupan ia dimasa lalu terhadap karya sastranya. Roman merupakan salah satu karya sastra yang memiliki unsur latar sebagai unsur pembentuknya. Roman sendiri terbagi menjadi beberapa jenis seperti roman detektif, roman psikologi, roman sejarah dan roman anak atau *Kinderroman*. *Kinderroman* merupakan roman yang khusus ditujukan untuk anak sehingga menghindari kata-kata yang sulit dan formulasi bahasa yang rumit.

Sebuah roman tidak terlepas dari suatu unsur intrinsik, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur intrinsik memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan hingga tercipta suatu cerita yang menarik. Salah satu unsur intrinsik yang paling menonjol adalah penokohan. Penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah roman, dan menjadi landasan bagi penulis untuk mengembangkan karangannya. Peristiwa yang terjadi dalam karya sastra tidak lepas dari peran para tokohnya. Melalui tokoh-tokoh inilah para sastrawan mengungkapkan pemikirannya berdasarkan nilai-nilai kehidupan di sekitarnya.

Unsur intrinsik lain yang amat berpengaruh dalam sebuah karya sastra adalah latar atau *setting*. Latar atau *setting* dalam fiksi bukan hanya sekedar latar belakang, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya. Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Dengan adanya latar, maka akan memberikan kesan realistik kepada pembaca.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis sebuah *Kinderroman* yang berjudul “*Das Vamperl*” Karya Renate Welsh. Renate Welsh adalah seorang penulis dari Austria, ia lahir di Wina pada 22 Desember 1937. Renate Welsh telah berulang kali menggambarkan masa kecilnya sebagai masa kecil yang tidak bahagia, yang dia kaitkan dengan kematian orang yang dicintainya yaitu ibu dan kakeknya. Semasa kecil, ia mulai mengolah pengalamannya melalui tulisan.

Dia menjadi penulis buku anak yang berdedikasi, termasuk berbagai buku klasik anak. Ia telah menulis lebih dari 50 buku. Buku pertama yang diterbitkan tahun 1969 dengan judul “*Der Enkel des Löwenjägers.*” Welsh juga sudah mendapatkan beberapa penghargaan, penghargaan terbaru yang ia raih ialah penghargaan *Theodor-Kramer-Preis* pada tahun 2017. Penghargaan *Theodor-Kramer-Preis* adalah sebuah penghargaan sastra Austria. Pada penghargaan ini ia mendapatkan keuntungan hingga 8.000 Euro. Awalnya ia sangat fokus pada sastra anak dan remaja, tetapi kemudian juga menulis sastra untuk dewasa dan menerbitkan memoarnya sendiri pada tahun 2019.

Kinderroman “*Das Vamperl*” karya Renate Welsh yang sudah dilengkapi gambar ilustrasi oleh Heribert Schulmeyer diterbitkan pada tahun 1979. “*Das Vamperl*” merupakan *Kinderroman* karya Renate Welsh yang paling laris. Sampai

saat ini buku ini sudah memiliki 4 jilid. Namun pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas “*Das Vamperl*” jilid pertama. Buku ini terdiri dari 11 bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain pada setiap bagiannya. Buku ini menceritakan seorang wanita tua yang akrab dipanggil Nyonya Lizzi, dimana ia menemukan seekor Vampir kecil di dalam sarang laba-laba. Jika kebanyakan orang takut akan kehadiran Vampir karena mereka menghisap darah manusia dan berakhir pada kematian. Berbeda dengan Nyonya Lizzi yang awalnya ketakutan namun berakhir dengan berniat untuk membesarkan Vampir tersebut dengan membiasakan Vampir tersebut meminum susu hangat bukan darah segar manusia. Keputusannya pun membawa perdebatan bagi para tetangganya, namun ia berhasil menyembunyikan Vampir tersebut dan membuatnya tumbuh dengan baik. Seiring berjalannya waktu Nyonya Lizzi terkagum menemukan kemampuan Vampir tersebut yang mampu mengusir pikiran jahat seseorang dengan menyedot empedu dan menghisap racunnya, namun hal ini sering membuatnya berada dalam bahaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk menganalisis *Kinderroman* “*Das Vamperl*” Karya Renate Welsh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan untuk menjelaskan secermat mungkin fungsi dan hubungan antara berbagai unsur suatu karya sastra agar dapat membentuk suatu cerita yang utuh. Analisis struktural dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik, kemudian menjelaskan fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan dan hubungan antar unsurnya. Unsur-unsur intrinsik merupakan hal utama yang harus diperhatikan karena melalui unsur tersebut dapat ditangkap makna dari sebuah roman. Akan tetapi, yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya unsur penokohan dan latar saja. Ini dilakukan karena keterbatasan peneliti serta agar pembahasan penokohan dan latar dapat dilakukan lebih mendalam.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Khanif Wahyu Priyambada (2017) yang berjudul “Analisis Penokohan Dan Latar Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* Karya Cornelia Funke” dan penelitian yang berjudul “Analisis Penokohan Dan Latar Dalam Roman *Allah Ist Groß*” karya Michael Horbach (2012) yang diteliti

oleh Titian Rizqi Hidayani. Kedua penelitian ini merupakan hasil penelitian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena unsur yang dikaji berupa penokohan dan latar. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan struktural. Namun demikian, yang membedakan dengan kedua penelitian sebelumnya adalah karya sastra yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh?
2. Apa sajakah yang menjadi latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh?
3. Sejauhmana keterkaitan tokoh dan penokohan serta latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tokoh dan penokohan dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh
2. Mengetahui latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh
3. Mendeskripsikan keterkaitan tokoh dan penokohan serta latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penelitian dalam bidang sastra, khususnya pada penelitian penokohan dan latar dalam sebuah karya sastra
 - b. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra di Indonesia
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karya sastra khususnya terhadap penokohan dan latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh

b. Bagi Mahasiswa/ Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa/ peneliti yang akan datang.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang karya sastra khususnya tentang analisis penokohan dan latar yang terdapat dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsh

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu bab I (Pendahuluan), bab II (Kajian Pustaka), bab III (Metode Penelitian), bab IV (Temuan dan Pembahasan), dan bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi). Bab I (Pendahuluan) adalah bagian pertama dengan isi poin-poin yang menjabarkan latar belakang penelitian ini. Bab ini dirumuskan ke dalam beberapa subbab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab II (Kajian Pustaka) berisi kajian teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian. Bab III (Metode Penelitian) memuat hal yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, dan langkah – langkah pengumpulan serta analisis data. Bab IV (Temuan dan Pembahasan) berisi hasil pengolahan dan analisis data beserta pembahasannya. Bab V merupakan bab terakhir yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.